

732/1a

114 JUNI 1950

A 150



MIMBAR Indonesia

INDEPENDENT NON-PARTY

Persetujuan tertjapai

*

Tjerita pendek:

Penuh Harapan

*

Surat² dari Eropah

*

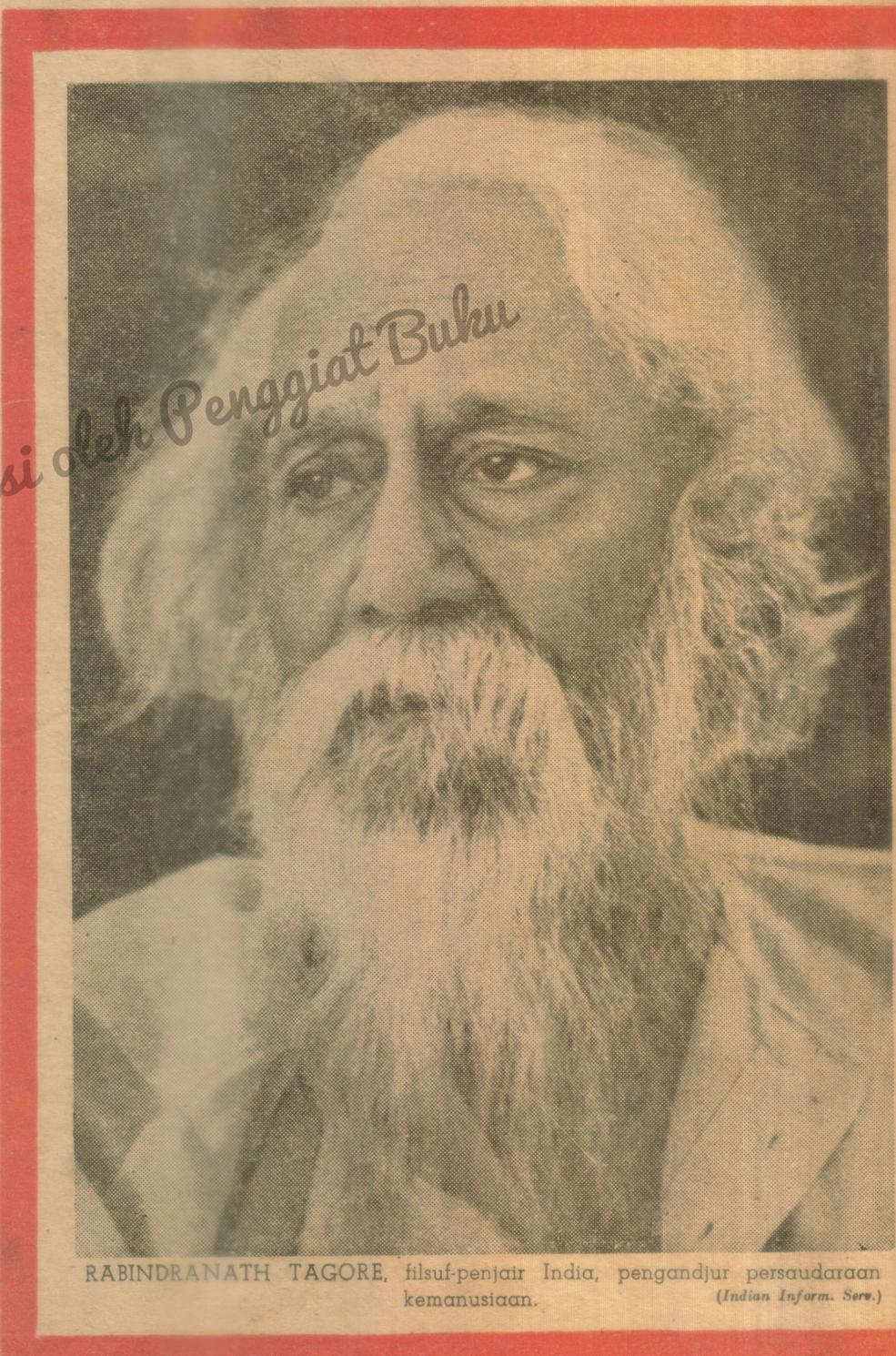
WAKI
MIMBAR

MIMBAR
Indonesia

SINTARAN LOR 18
JUJULAKRIA

21

27 MEI 1950



RABINDRANATH TAGORE, filsuf-penjair India, pengandjur persaudaraan kemanusiaan.

(Indian Inform. Serv.)

KRONTJONG

Oleh: Nirwani

DALAM dunia Seni Musik Indonesia ada bentuk lagu-lagu jang oleh masyarakat umum sangat digemar dan dikenal dengan nama „krontjong”. Perkataan krontjong ini berasal dari kata „tjrong”, suatu kata peniru suara (geulidsnabootsing) dari suara jang timbul karena pukulan² atas satu atau lebih tali (kawat) jang terbentang. Agaknya, dizaman dulu, seorang djika menjanji, mengeluarkan suara setjara lagu, iringannya ialah suara jang ditimbulkan dengan pukulan demikian tadi, mendapatkan expressi jang lebih kuat dan teruama untuk menentukan irama lagu. Hingga sekarang di Indonesia ada suatu alat musik jang oleh mulut rakyat dinamakan „krontjong”, jaitu alat musik jang oleh orang Barat lazim disebut ukulele. Tidak dipasikan oleh sedjarah bahwa jang pertama-tama membawa alat² serupa itu di Indonesia adalah orang-orang Barat. Malahan dalam buku-buku sedjarah Seni musik (dari H. Viotta, Rappard dll.) di-singgung² adanya alat-alat musik serupa itu sedjak zaman purba di Mesir, India dan Tiongkok. Tetapi mungkin sekali, karena orang-orang Indonesia pada mulanya sering menjanji dengan iringan alat-alat musik sematjani iu, akhirnya jagu-lagu dinamakan „krontjong” djustru karena bunyi iringan ialah „tjrong”.

Pada masa ini di Indonesia dikenal dua matjam lagu krontjong. Lagu krontjong aseli dan lagu langgam krontjong. Kedua lagu ini dalam bentukannya tidak jauh berbeda, hanja langgam krontjong ada lebih sederhana, dan sebetulnya malahan hanja suatu inspirasi dari lagu² krontjong. Nama „krontjong aseli” baru timbul karena adanya langgam krontjong.

Djika kita perhatikan irama lagu² krontjong, semua tidak terketujuhi, tersusun dalam allabreve besar (4/4) dan biasanya pula dalam irama pelahan, seperti andante, moderato, con sentimento dll. Sering djuga lagu-lagu itu merupakan serenade² jang menggambarkan rasa sedih, kasih, angan² dll. Djarang sekali rasa gembira, karena pada dasarnya orang-orang Indonesia tidak mengeluarkan perasaan senangnya dgn. tjara menjanji, tetapi dengan perbuatan-perbuatan lain. Jang menimbulkan njanjian pada umumnya memang perasaan-perasaan jang tersebut diatas tadi. Baru pada waktu belakangan ini (1925) mulai ada krontjong² jang agak gembira, tetapi kegembiraan ini pun hanja karena dipertajepa nya tempo, dan terutama karena susunan kata-kata dan tjara menjanjikannya. Dalam bentuk lagu-lagu gembira ini tetap sama dengan lagu-lagu lainnya. Dizaman modern ini, cello (sebagai imitasi kendang) merupakan alat jang penting untuk membeda-bedakan irama sedih dan gembira.

Krontjong merupakan suatu rangkai-an dari beberapa akkoord (susunan nada) jang sederhana sekali, dan terdiri atas 4 baris dari masing-masing 8 babak. Baris ke-1, ke-2 dan ke-4 mempunyai satu dasar (thema) baik dalam melodi maupun harmoninj

Bentuk harmoninjia ialah sebagai berikut: Akkoord atas nada dasar (grondtoon) dalam babak ke-1, sub-dominant dan dominant-septiem akkoord daiam babak ke-2, tonika dalam babak ke-3 dan ke-4, dominant-septiem dalam babak ke-5 dan ke-6 dan kembali ke tonika dalam babak ke-7 dan ke-8. Dijambarkan mendjadi sebagai berikut:

1. ||c...|f...|c...|c...|c...|c...|c...|

Susunan nada jang dinamakan tonika adalah terdiri dari nada dasar (grondtoon) disertai not ketiga besar (grote terts) dan not kelima bersih (reine quint). Djika misalnya nada dasarnya adalah C, tonikanja terdiri atas C, E dan G. Sub-dominant terdiri atas nada dasar terus ketjil ke bawah dan quint bersih ke bawah (F, A dan C). Sedangkan dominant-septiem terdiri atas G, B, D dan F, jaitu dengan mendirikan tiga bunji besar (grote drieklank) atas quint bersih dari C (G). Ditambah not ketujuh (septiem) F. Demikian susunan harmoni dari baris ke-1 lagu-lagu krontjong, dan demikian pula bentuk harmoninjia baris ke-2 dan ke-4.

Spesifial adalah beralihnya tonika ke dalam sub-dominant dalam babak ke-2. Spesifial, karena djuga dimana harmoni, djika menuruti melodi, tidak perlu (sering tidak lazim) beralih ke sub-dominant, toh hal ini tetap dilakukan. Seperti kita dapat lihat dalam lagu langgam krontjong terkenal „Bengawan Solo”.

Menuruti melodi, dalam babak ke-1 not g terus masuk ke babak ke-2 di susul no.² c, d dan e. Disini sebetulnya akkoord sub-dominant tidak lazim di-

pakai, tetapi dijustru karena tetap dipakainya itu, terdjeima suasana krontjong. Ini timbul pula karena kebiasaan pentijpta Indonesia, dalam mentijpta lagu krontjong, hanja mentijpta melodinjia, sedangkan harmoni tidak pernah mereka robah. Lebih benar dalam lagu Bengawan Solo ini, djika not g tidak terus masuk ke babak ke-2, tetap masuknya babak ke-2 ini dengan tanda mengaso (rustteken) Teori harmoni disini tunduk masih kepada kebiasaan. Djika kita meminta seorang musikus asing memainkan lagu ini, improvisinya disini pun tidak akan melalui akkoord sub-dominant dalam babak ke-2. Tetapi suasana krontjong pun akan hilang sama sekali.

2. |f...|f...|c...|c...|f...|f...|c...|

Baris ke-3 dari suatu lagu krontjong dalam harmoninjia berbentuk: Sub-dominant dalam babak ke-1 dan ke-2, tonika dalam babak ke-3 dan ke-4, seconde (akkoord jang didirikan atas seconde dari not dasar) dalam babak ke-5 dan ke-6, dan dominant-septiem dalam babak ke-7 dan ke-8. Gambarnya ialah:



Tjonto a ada lebih benar. Djika not g seperti dalam tjonto b terus masuk ke babak ke-2, berobahnja ke akkord F dissonant dalam akkord F sebagai seconde.



(Lokollo)
NEGARA kesatuan menimbulkan ketenteraman dihati rakyat. Untuk keperluan itu, Presiden Sukawati (N.I.T.) dipermula bulan ini terbang ke Djakarta menemui pembesar² R.I.S., bersama-sama dengan delegasi parlemen N.I.T. Dari kiri: Saleh Sungkar, Doko, Lopuliska, Mr. Makmun Sumadipradja, Rondonuwu.



Tjonto partitur lagu langgam krontjong gembira „Sang Gangsa Bersenda”. Pemain cello tidak pernah ada jang membatja not, dan disini diberikan hanja sekedar tjonto dari kemungkinan ia bermian.

Demikianlah pokok dasar bentukan harmoni dari suatu lagu langgam krontjong.

Krontjong aseli tidak jauh bedanya dan berupa sebagai berikut: Prelodium dari 8 babak serupa dengan baris ke-1 dari langgam, ditambah dengan 4 babak dari baris ke-2. Dengan babak ke-5 baris ke-2 itu dimulai lagu (njanjian). D juga ada perbedaan sedikit dalam harmoni pada akhir tiap baris (ke-1, ke-2 dan ke-4) jaitu bahwa tonika dalam babak ke-7 masuknya ke babak ke-8 berubah menjadi sub-dominant dan dominant septiem. Dalam lagu langgam tidak demikian halnya.

Ada lagi satu matjam lagu hampir serupa dengan dua lagu tersebut tadi, jang dinamakan orang „staumbulan”. Dari mana didapatnya nama ini tidak begitu djelas. Perbedaannya dengan lagu-lagu krontjong disini pun terutama terletak dalam lebih banjak dipergunakan peralihan² setjara tadi, jaitu tonika ke sub-dominant dan dominant-septiem. D juga lagu-lagu ini merupakan lagu-lagu keluhan, kesedihan atau serenade². Pokoknya, juga mengenai suatu perasaan manusia jang terpaksa dikeluarkan. Pada waktu belakangan ini selain tersusun dalam majeur juga banjak lagu² terdengar jang tersusun dalam mineur.

Djika kita perhatikan suatu orkes Krontjong pada zaman modern ini kita sudah melihat suatu orkes jang terdiri dari rupa² alat-alat musik, gosok, tiup maupun pukul. Pada waktu ini banjak sekali orkes krontjong jang disertai dengan saxophone, trumpet, drum dan lain-lain alat modern. Alat² jang boleh dikatakan aseli bagi suatu orkes krontjong sebenarnya tidak banjak. Suatu orkes krontjong sudah tukup terdiri dari biola, gitar, krontjeng (ukulele), banjolele, cello dan bas. Meskipun lain² alat dapat ditambahkan, alat² tersebut tadi itu dalam dimankannya adalah tetap spesifik. Baiklah kita tindjau alat² tersebut itu satu per satu.

Gitar. Gitar merupakan alat jang istimewa dan diberi gelar gitar-melodi. Dalam mendengarkan musik krontjong suara gitar-melodi ini jang akan terdeingar terang sekali. Suaraan menjilip² diseluruh lagu dan membawa kita ke suasana ketimuran karena suara sentimeteel-monotoonnya. Dideingarkan betul² memang suara gitar-melodi sangat monotoon, meskipun melodi sangat penuh variasi. Dan djika tidak begitu dipermainkan se-akan² suara gitar itu tidak ada. Suatu melodi-gitaris yg. pandai sering mentjapai virtuositet jang tinggi. Dan untuk mentjapai improvisasinya, seluruh perasaan diletakkan dalam variasi melodi-

takan jang terpenting dalam orkes krontjong. Sering ditjoba untuk mengganti cello dengan drum atau lain alat pukul (trom) atau kendang biasa. Tetapi effect dari cello masih belum dapat dikalahkan, mungkin karena cello dapat mengikuti harmoni dengan sebenarnya. Dan dimana cello merupakan imitasi kendang, accent irama diambil oleh bas, jang dengan demikian merupakan imitasi gong. Kedua alat ini dalam kerjasama harus teliti dan sangat diperhatikan. Kedua alat ini pula jang memberi hidup pada lagu krontjong.

Cello dan gitar dimainkan dengan tjara seperti dikenal sekarang, belum lama dilakukan. Tetapi harus diakui sungguh suatu pendapatam jang baik dan memang mendekati rasa djiwa ketimuran. Alat² solo lainnya seperti biola, mandolin, hawaian-gitar dan lain² alat tiup, diberi bagian main sendiri², menurut khendak arranger (penjusun). Waktu belakangan ini sering modernisasi dalam tjara memainkan lagu krontjong terdengar. Dengan disertai njanjian bersama (koor) atau iringan jang benmatjam dll.

Kesederhanaan dalam harmoni krontjong sangat sukar digantik, karena djika di-singgung² dan dirobah, akan lenjaplah suasana krontjong, dan paling-paling timbul suatu lagu jang mirip dengan lagu Amerika tetapi setengah krontjong, jang kini dikatakan lagu² Indonesia modern. Tetapi Krontjong adalah Krontjong, dan paling² hanja dapat dimodernisir sadja, karena krontjong sudah tetap dalam rupa dan bentuk, dan sudah merupakan suatu fase dalam sejarah Seni Musik Indonesia.



(I.I.S.)
ORANG-ORANG Pakistan pergi ketempat Makam Kuwaja Moin ud-Din Chisti dengan membawa tendan-tenda perlu melakukan upatjara keagamaannja.